

TEKNIK *SERTI* (*SERTI TECHNIQUE*) DALAM PEMBELAJARAN BATIK TULIS DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FPBS UPI

1. Latar Belakang

Akhir-akhir ini batik sedang digemari mulai dari kalangan muda hingga orang yang sudah tua. Tetapi kesenangan tersebut hanya sebatas trend saja, tidak dibarengi dengan kesadaran memelihara batik sebagai seni tradisional yang perlu dilestarikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian Soegiarty (2008) tentang batik Sunda dinyatakan bahwa: dunia perbatikan di Indonesia yang sudah ada sejak zaman prasejarah keberadaannya kini mengawatirkan. Berbagai kendala dihadapi, baik oleh para pengusaha, desainer, dan perajin. Permasalahan ini timbul salah satunya adalah akibat tidak dipeliharanya aset budaya bangsa yang begitu besar sebagai warisan nenek moyang yang adiluhung. Juga semakin pesatnya batik printing, kurangnya minat generasi penerus pada usaha batik tulis, ketidaktersediaan bahan dan modal, serta lemahnya strategi pemasaran. Demikian juga menurut Loupias, bahwa keberadaan batik tradisional kini mulai surut sehingga perlu dipertahankan agar tidak punah. Pertimbangannya bukan sekadar dari sisi bisnis tetapi kerajinan tersebut merupakan aset kerajinan tradisional kita yang kian langka akibat terdesak oleh ekonomi kapitalis (Henry H Loupias, 2007). Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kiranya perlu dicari jalan keluarnya agar batik dapat dilestarikan.

Batik, sebagai salah satu materi dalam mata kuliah kriya tekstil dan batik di Jurusan Pendidikan Seni Rupa merupakan satu wujud kepedulian dalam usaha melestarikan budaya bangsa. Tetapi cara membatik dengan menggunakan teknik tradisional dengan alat-alat tradisional seperti canting dan bahan-bahan zat warna yang memerlukan proses sulit dan rumit, membuat materi batik ini memerlukan waktu lama dalam proses pembuatannya. Pekerjaan batik tulis cukup rumit sehingga mesti teliti dan sabar karena prosesnya menuntut demikian. Semakin banyak warna makin sering buka tutup malam. Proses penutupan malam tersebut mesti dilakukan pada kedua bidangnya atau bolak-balik. (Henry H Loupias 2007) Disamping itu, adanya polusi pada lingkungan sekitar dari limbah hasil pembuangan zat warna dan *malam* (lilin untuk membatik) sisa *lorodan*.

Hal di atas inilah yang membuat peneliti berupaya untuk mencari pengembangan materi dalam mata kuliah batik. Sejauh ini telah ditemukan

sebuah cara yang dianggap lebih efektif, efisien dan bersih lingkungan dalam membuat batik. Cara tersebut dengan menggunakan cara yang biasa dipakai para pelukis dalam membuat lukisannya dengan menggunakan bahan sutra atau biasa disebut *silk painting* dengan teknik *serti*.

Silk painting merupakan sebuah seni kuno dalam melukis yang dimulai di daratan Cina. Seni ini menggunakan media sutera/*silk* sebagai kanvasnya. Kemudian teknik melukis di atas kain sutera/*silk* ini disebarakan oleh keluarga Tzar Rusia dan menyebar ke Perancis pada masa revolusi Bolsheviks (Eerma, 2008) , dan berkembang di Asia, hingga ke Amerika Serikat

Pada tahun-tahun terakhir ini melukis dengan media sutra dengan teknik *serti* sangat populer, karena sutra kini mudah diperoleh dibandingkan pada waktu yang lalu. Selain itu, banyak hal yang menarik dari teknik ini, yaitu mudah dikerjakan, bersih (dalam pengerjaan), menyenangkan, dan menghasilkan sesuatu yang indah (<http://www.dharmatrading.com>).



"Rufus and Gang" *silk painting* karya Francine
(<http://www.silkpaintinggallery.com/>)

Berdasarkan pendapat di atas, pengembangan materi mata kuliah batik dengan menggunakan teknik *serti* ini diharapkan akan menjadi sebuah pilihan yang menarik bagi mahasiswa dalam meningkatkan kreativitasnya.

2. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian dalam mengembangkan materi perkuliahan batik ini dapat dijabarkan sebagai fokus penelitian dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara membuat batik dengan menggunakan teknik *serti* yang dilakukan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI?

- 2) Bagaimana batik tulis hasil karya mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI dengan menggunakan teknik *serti* jika dibandingkan dengan teknik tradisional jika dilihat dari unsur-unsur visualnya?
- 3) Apa kelebihan dan kekurangan teknik *serti* pada batik tulis bila dibandingkan dengan teknik batik tradisional?

3. Keterkaitan dengan Payung Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting bagi pengembangan materi mata kuliah Kriya Batik dan Tekstil III dengan payung penelitian Pengkajian Seni Rupa Etnik di Indonesia yang merupakan payung penelitian bagi segala jenis penelitian yang berhubungan dengan batik dan tekstil. Dengan adanya penelitian ini materi mata kuliah batik menjadi lebih berkembang dan sangat diperlukan untuk menambah keterampilan mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 4) Mengetahui cara membuat batik dengan menggunakan teknik *serti* yang dilakukan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI.
- 5) Mengetahui batik tulis hasil karya mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI dengan teknik *serti* bila dibandingkan dengan teknik batik tradisional jika dilihat dari unsur-unsur visualnya.
- 6) Mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik *serti* bila dibandingkan dengan teknik batik tradisional dalam teknik pembuatan batik tulis.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat:

1) Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang teknik lain dalam membuat batik tulis
- b. Dapat diterapkan di lingkungan peneliti sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan apresiasi dan kreatifitas anak didik dalam berkarya seni

- c. Dapat mengembangkan materi mata kuliah batik dengan inovasi baru atas dasar batik tradisional menjadi batik yang lebih disenangi dan dihargai di manca negara.

2) Bagi Mahasiswa

- a. Menjadi sebuah pilihan yang menarik bagi mahasiswa dalam meningkatkan kreativitasnya.
- b. Menambah pengetahuan dalam membuat batik tulis dengan teknik lain selain teknik batik tradisional.
- c. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat batik tulis

3) Bagi Pemegang Kebijakan

- a. Meningkatkan citra UPI dengan Jurusan yang memiliki mahasiswa dengan keterampilan membatik sebagai warisan budaya bangsa
- b. Menjadikan UPI (Jurusan Pendidikan Seni Rupa) sebagai perguruan tinggi yang menjunjung budaya lokal dengan memiliki mahasiswa dengan keterampilan yang lengkap
- c. Sebagai bahan pengayaan hasanah budaya lokal
- d. Dapat mengembangkan seni batik dengan teknik lain, sehingga para pengusaha batik memperoleh motivasi untuk lebih mengembangkan usahanya
- e. Bahan acuan bagi desainer batik untuk mengembangkan batik tulis lokal dengan teknik yang lebih mudah
- f. Sebagai usaha untuk melestarikan budaya bangsa dan menanamkan rasa cinta akan hasil budaya lokal bagi seluruh bangsa Indonesia.
- g. Sebagai bahan acuan untuk melestarikan budaya lokal dalam mempertahankan keberadaan batik tulis dengan teknik lain/non konvensional.

6. Tinjauan Pustaka

a. Silabus

Identitas Mata Kuliah

- 1. Nama Mata Kuliah : Kria Tekstil dan Batik III
- 2. Kode Mata Kuliah : RK 477
- 3. Bobot SKS : 4 SKS
- 4. Semester/Jenjang : 6 / S 1 Kependidikan

5. Kelompok Mata Kuliah: MKBS
6. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
7. Status Mata Kuliah : Mata kuliah lanjutan dari Kria Tekstil dan Batik II
7. Pra Syarat : Kria Tekstil dan Batik II
8. Dosen/Kode Dosen : Drs. Tity Soegiarty, M.Pd./0681
Drs. Maman Tocharman, MPd./0970
Bandi Sobandi, S.Pd./2046
Zakiah Pawitan, S.Ds./2327

Tujuan Mata Kuliah

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu berkarya tekstil dan batik dengan baik. Mahasiswa bisa bereksperimen membuat kain atau bahan tekstil dengan olahan baru berdasarkan desain yang diinginkannya. Pengolahan *surface design* yang unik dan inovatif dapat menghasilkan sebuah karya kria yang baik.

Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Kria Tekstil dan Batik III ini merupakan lanjutan dan pendalaman dari mata kuliah Kria Tekstil dan Batik II. Mata kuliah ini mengarahkan mahasiswa untuk lebih mengeksplorasi/mengolah bahan tekstil pilihannya hingga mendapatkan tekstur rabaan baru yang inovatif. Tampilan kain secara visual dapat lebih estetik. Dengan mengutamakan pengolahan yang dapat diaplikasikan pada sebuah produk kria seperti: produk interior, fesyen, dan benda pakai atau benda hias lainnya. Eksplorasi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu produk kria tekstil pada nantinya. Sedang hasil kain yang diolah berupa modul, bisa dijadikan hingga produk jadi atau prototipnya saja jika ukuran sebenarnya tidak memungkinkan untuk diproduksi.

Pendekatan Pembelajaran

- Pendekatan : Pengembangan dan Eksplorasi
- Metode : Ceramah, Demonstrasi, Eksperimentasi, dan Eksplorasi

Tugas : Praktik Pengolahan Kain, Makalah, Presentasi, Pengumpulan Portofolio.

Media : Kain, Zat Warna, Malam Batik.

Evaluasi:

Tugas Individual/Kelompok : 30%

Kehadiran : 20%

UTS : 20%

UAS : 20%

b. Pengertian Batik

Batik adalah kain yang dihiasi dengan gambar yang terbuat dari titik-titik yang membentuk garis (Soekamto, 1984:9). Hal itu sejalan dengan pendapat Didik Riyanto (1993:5) yang menyatakan bahwa batik berasal dari bahasa Jawa yang artinya “mbatik” artinya membuat titik-titik. Jadi batik adalah karya dan sekaligus bentuk kegiatan yang dilakukan dengan bahan dasar kain yang diberi gambar dari titik-titik atau tetes-tetes yang berasal dari malam sebagai bahan penutupnya. Batik dibuat dengan menggunakan alat yang disebut canting, yaitu alat sejenis pena yang terbuat dari bambu sebagai tangkainya, dan untuk tempat malamnya terbuat dari kuning.

Pada zaman Islam batik merupakan karya seni yang populer, karena merupakan karya seni yang berkembang di istana. Menurut Yudoseputro (1986) pada perkembangan batik zaman Islam antara lain dengan diketemukannya ragam hias baru yang bersifat Islam berupa motif kaligrafi Arab, motif mesjid dan motif permadani yang ditampilkan pada kain untuk panji, bendera, dan untuk hiasan dinding. Pada perkembangan selanjutnya, batik tidak hanya berupa batik tulis saja, tetapi berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Munculnya nilai-nilai baru dalam perkembangan seni batik, yaitu munculnya nilai ekonomis. Batik tidak lagi semata-mata sebagai pakaian upacara kebesaran di istana, tetapi telah berkembang menjadi pakaian sehari-hari bagi masyarakat biasa.

c. Teknik Batik Tulis (lihat Julianita, Nita, dkk. 1997, Sugiyanto, 2008)

1)Alat

1. Gawangan, alat untuk membentangkan kain ketika dibatik

2. Kuas, terbuat dari rotan, salah satu ujung ditumbuk hingga pipih dan berserat menyerupai kuas.
3. Digunakan untuk nyolet yaitu memberi warna pada kain
4. Wajan, digunakan untuk mencairkan malam
5. Canting, alat utama dalam proses pembuatan batik tulis. Terbuat dari tembaga berbentuk mangkuk bercerat sebagai wadah malam saat membatik, dan bergagang bambu

Macam-Macam Canting

- a. Canting ngarengreng, canting tulis untuk membuat pola
 - b. Canting isen-isen, untuk mengisi rancangan pola
 - c. Canting tembok, untuk menutup bidang luas
6. Kompor, Digunakan Untuk Memanaskan Dan Mencairkan Malam Ketika Membatik
 7. Wadah untuk pencelupan, digunakan dalam proses pencelupan warna dan pencucian
 8. Bangku/dingklik, untuk tempat duduk si pembatik
 9. Panci besar, wadah untuk menggodok air yang digunakan dalam proses menghilangkan (*melorod*) malam batik
 10. Sarung tangan, digunakan dalam proses pewarnaan untuk melindungi tangan agar tidak terkena zat pewarna

2) Bahan

1. Kain mori

Mori adalah kain yang terbuat dari bahan katun.

Jenis mori: Primisima (kualitas halus), Prima (kualitas sedang), Mori biru (kualitas kasar)

2. Malam (lilin) batik

Adalah bahan perintang yang berfungsi sebagai pembuat motif dan perintang warna.

Malam batik yang biasa digunakan:

- Malam tembokan, berwarna coklat pekat digunakan untuk menutup pola

- Paraffin, berwarna putih, digunakan untuk membuat efek pecah-pecah atau retakan pada kain

3. Zat Pewarna Batik

a. Zat Warna Napthol

Terdiri dari 2 bagian:

- Napthol
- Garam (diazo)

Proses pewarnaan

zat warna napthol

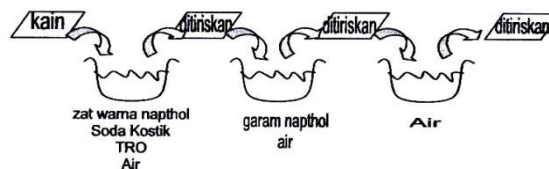
standar pewarnaan untuk 1 m kain

Campuran napthol:

- 5 gr NAPTHOL AS
- 2 gr TRO (TURKIS RED OIL)
- 2 gr kostik soda (NA OH)
- 250 cc air panas
- 750 cc air

Campuran garam:

- 10 gr garam diazo.....
- 2 liter air



Proses pewarnaan dengan menggunakan zat warna napthol (Soegianto, 2008)

Napthol Dan Garam Yang Sering Digunakan:

- NAPTHOL AS - GARAM KUNING G
- NAPTHOL AS-D - GARAM ORANGE GR
- NAPTHOL AS-G - GARAM ORANGE GG
- NAPTHOL AS-OL - GARAM GG
- NAPTHOL AS-BO - GARAM R
- GARAM MERAH
- GARAM VIOLET

- GARAM BIRU B
- GARAM BIRU BB
- GARAM HITAM B

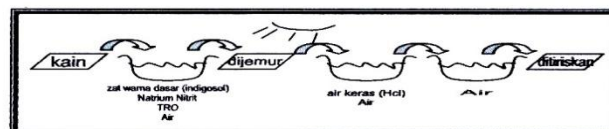
b. Zat Warna Indigosol

1. Memiliki warna dasar muda dan mudah larut dalam air dingin.
2. setiap warna disebutkan pada zat warna indigosol dengan tambahan kode tertentu di belakangnya.
3. dapat digunakan untuk teknik celup dan colet
4. warna cat timbul melalui proses oksidasi langsung di bawah sinar matahari atau dengan zat asam

Proses Pewarnaan

Zat warna indigosol, standar pewarnaan per 1 meter kain

- I. 3-5 gr indigosol
6-10 gr NA NO₂
250 cc air panas
750 cc air
- II. 2 CC HCL
5 liter air



Proses Pewarnaan dengan Zat Warna Indigosol (Soegianto, 2008)

4. Soda kostik dan *waterglass*

Digunakan untuk mempermudah pelepasan lilin pada proses pelorodan. Soda kostik digunakan sebagai campuran pewarna naphthol

Proses Pembatikan

a. *Nglowong* atau *Ngarengreng*

Adalah proses pembuatan garis batas rancangan gambar/motif mengikuti pola dengan menggunakan canting klowong/rengreng

b. *Nerusi*

Adalah meneruskan membuat rancangan gambar pada muka kain bagian belakang mengikuti pola bekas rengrengan dengan menggunakan canting *rengreng*

c. Isen-Isen

Adalah mengisi rancangan gambar/motif dengan titik-titik, garis, dan ragam hias lainnya dengan menggunakan canting isen-isen

d. *Nembok*

Adalah proses pemalaman pada bagian pola supaya tidak terkena warna lain, sehingga tetap berwarna putih, menggunakan *canting tembok* atau *panembok*

e. Pewarnaan (*Ngelir*)

Adalah pemberian warna pada kain. Dilakukan dengan 2 cara:

Pencelupan (*Pembabaran*): Pemberian warna dengan cara mencelupkan ke dalam larutan zat warna yang dikehendaki. Proses pencelupan bisa dilakukan beberapa kali

Pencoletan: pemberian warna secara langsung pada bidang kecil dengan menggunakan kuas

f. Proses Pelepasan Malam (*Melorod*)

Mencelupkan kain yang sudah diwarnai ke dalam air mendidih untuk menghilangkan malam.

d. Teknik *Serti*

The Serti (closing or fence) technique is the silk painting technique where designs are formed with gutta or water-based resists, which are applied to usually white silk that has been pre-washed, dried and stretched (on a stretcher). Once the gutta or water-based resist has dried, it acts as a barrier for the dye or paint-keeping the color within the outlined areas of the design and allowing you to achieve sharply defined borders. (Without this barrier, the dye or paint would flow into more of an abstract, undefined pattern.) After the dye or paint has been properly set, the clear gutta or resist is removed and a defining line the color of the original fabric remains. Colored guttas and resists are also available that are meant to remain in the fabric.

(<http://www.dharmatrading.com/glossary/S.html>)

Pada dasarnya, membatik dengan menggunakan teknik *serti* sama dengan membatik dengan teknik tradisional dengan menggunakan “malam”. Yang berbeda hanya pada bahan penutup/resist yang digunakan. Dalam teknik *serti*, bahan penutup sebagai pengganti “malam” digunakan bahan yang dinamakan “gutta”. Teknik *serti* ini merupakan teknik *resist*/ menahan agar zat warna agar tidak mengenai atau menutup motif yang diinginkan. Teknik ini dapat membuat

garis tajam dan bentuk yang jelas, karena sebelum ditemukan teknik ini, sutra yang di celup dengan zat warna, warnanya akan menjalar kemana-mana seperti tumpahan jus pada kain.

7. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai kesenian yang berkenaan dengan penelaahan pengembangan materi mata kuliah. Mata kuliah yang dimaksud dibatasi pada mata kuliah batik, yaitu yang merupakan tekstil Indonesia dengan teknik batik tulis.

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan strategi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif dipilih karena, data yang diperoleh berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan agar dapat mengungkap dan memberikan gambaran realita yang terkandung dalam batik. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak dapat diduga dari kerangka kerja awal.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan studi kepustakaan, dan jika diperlukan mengadakan wawancara dengan para pakar di bidangnya, desainer, dan pengamat seni rupa.

Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari tahap:

1) Menentukan Sampel

Objek penelitian (sampel penelitian) berkenaan dengan hasil karya batik tulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI, dan materi mata kuliah batik .

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu:

a. Observasi

Untuk kepentingan analisis, diperlukan data primer dan sekunder yang akan dipergunakan sebagai bahan dalam penganalisisan lebih lanjut. Observasi juga diperlukan untuk menganalisis fakta empiris yang diteliti dalam penelitian

ini, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap materi mata kuliah batik.

b. Wawancara

Wawancara dengan beberapa responden sangat diperlukan untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam tentang materi mata kuliah batik.

c. Analisis Dokumen

Data dikumpulkan sebanyak mungkin melalui studi dokumen, misalnya dari hasil penelitian, jurnal, foto, arikel, dan sebagainya. Menurut Alwasilah, (2002:155), yang dimaksud dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilemkan selain records yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Diantaranya adalah; SAP/silabus, catatan harian, karya batik mahasiswa, daftar nilai mata kuliah batik, dan lain-lain, surat, memoir, otobiografi, diari jurnal, buku teks, makalah, pidato, artikel koran, editorial, foto, publikasi, dan lain-lain.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu dengan mencantumkan kode sesuai dengan kategorinya. Lalu diinterpretasikan agar data yang terkumpul tidak menumpuk, kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang masalah yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa:

- a. Hasil membatik dengan teknik batik tulis tradisional
- b. Hasil membatik dengan teknik batik tuli dengan tekni *serti*

Data yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

8. Jadwal Waktu Pelaksanaan

No	Uraian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Persiapan										
2.	Pelaksanaan/Pengumpulan Data										
3.	Pengelolaan Data										

4.	Draf Laporan											
5.	Revisi dan Penggandaan Hasil Penelitian											
6	Seminar											

9. Personalia Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan 3 (tiga) orang dosen, 1(satu) orang sebagai ketua, dan 2 (dua) orang sebagai anggota. Selain itu juga 2 (dua) orang mahasiswa yang sedang membuat skripsi dengan payung penelitian yang sama, yaitu Pengkajian Seni Rupa Etnik di Indonesia. Selengkapnya, data personalia penelitian ini sebagai berikut:

1 Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra Tity Soegiarty, M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Gol./NIP : Pembina Tk. I/IVB/
195509131985032001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Indonesia
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa
- g. Waktu Penelitian : 10 jam/minggu

2. Anggota Peneliti 1

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Bandi Sobandi, S.Pd
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda TkI/IIIB/ 132231599
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Indonesia
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa
- g. Waktu Penelitian : 10 jam/minggu

3. Anggota Peneliti 2

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Zakiah Pawitan, S.Ds.
- h. Jenis Kelamin : Perempuan
- i. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda/III A/132313364
- j. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- k. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Indonesia
- l. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa
- m. Waktu Penelitian : 10 jam/minggu

10. Rincian Anggaran

No.	Item Pengeluaran	Jumlah
1.	Bahan dan Peralatan Penelitian	Rp. 4.000.000,-
2.	Biaya Perjalanan	Rp. 3.200.000,-
3.	Dokumentasi, meliputi: a. Biaya Pemotretan/scanning b. Biaya Cetak foto c. Biaya Pembuatan Audio Visual d. Biaya Editing film	Rp. 3.450.000,-
4.	Biaya Pengeluaran lain-lain, meliputi: a. Biaya Pembuatan Laporan b. Fotocopy dan Penjilidan c. Administrasi Surat-menyurat d. Biaya Pemeliharaan Alat-alat e. Biaya Seminar Jurusan/Fakultas	Rp. 3.600.000,-
5	Honorarium Peneliti Ketua Peneliti: 1xRp.100.000x25hr Anggota Peneliti1: 1xRp.75.000x25hr Anggota Peneliti2: 1xRp.75.000x25hr	Rp.2.500.000,- Rp.1.875.000,- Rp.1.875.000,-
	Jumlah	Rp.20.000.000

(Duapuluh Juta Rupiah)

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- *About Painting on Silk*. <http://www.silkpaintinggalleries.com/>
- *Silk Painting, Materials, Product*. <http://www.dharmatrading.com>
- Glossary Definitions for Words beginning with "S".
<http://www.dharmatrading.com/glossary/S.html>
- Alwasilah, A. Chaedar, 2002. *Pokoknya Kualitataif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Budiyono, Bud, dkk., 2008, *KRIYA TEKSTIL Untuk SMK JILID 1 dan II*.
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan
Nasional
- Erma. 2008. *Silk Painting*. <http://www.hobikriya.com>
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice
Hall Inc.
- Garnadi, Yati Mariana. 2006. *Melukis di Atas Kain*. Dian Rakyat
- Julianita, Nita, dkk. 1997. *Batik nan Cantik*. Museum Negeri Propinsi Jawa Barat
Sri Baduga: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jawa Barat
- Loupias, Henry H. 2007. *Batik Tulis Tradisional Sunda "Garutan"*.
<http://batiksunda.blogspot.com>. Kamis 07 Juni 2007
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.
Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Riyanto, Didik, SE. 1993. *Proses Batik (Batik Tulis, Batik Cap, Batik Printing)*.
CV. Aneka
- Soegiarty, Tity. 2008. *Dokumentasi dan Pemetaan Ornamen Batik Sunda
sebagai Sebuah Usaha Pelestarian Budaya Bangsa*. Penelitian: UPI
- Soekamto, Chandra Irawan. 1984. *Batik dan Mambatik*. Jakarta: Akadoma
- Sugianto, Vicka Indriastuti. 2008. *Motif Hias Stilasi Kuda Laut pada Gorden
Model Roman Shade dengan Teknik Batik Tulis*. Skripsi. Jurusan
Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Pendidikan Bahsan dan Seni. Universitas
Pendidikan Indonesia.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1986. *Pengantar Seni Rupa di Indonesia*. Bandung:
Angkasa

RIWAYAT HIDUP

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra Tity Soegiarty, M.Pd
 b. Tempat/Tgl Lahir : Purwakarta, 30 September 1955
 c. Jenis Kelamin : Perempuan
 d. Agama : Islam
 e. Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Seni Rupa
 f. Alamat : Jl. Bahagia I No. 3 Bandung 40286
 Tlp. 022.7563191
 e-mail: titysoebrata@yahoo.co.id
 g. Pangkat/Gol./NIP : Pembina/IVB/195509131985032001
 h. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 i. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
 j. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 k. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa
 l. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Kria Tekstil dan Batik
 2. Ornamen Nusantara
 3. Sejarah Seni Rupa Indonesia
 4. Menggambar Bentuk
 5. Konsep Pendidikan Seni

m. Karya Publikasi dan Penelitian

1.	Symbolisme Batik Trusmi	2001
2	Hanjuang (Deskriptif Analisis Simbolis dalam Mitos Masyarakat Rancakalong, Sumedang).	2002
3	Eksperimentasi Warna Alam dalam Pewarnaan Kain Batik Teknik Celup	2002
4	Estetika buddhisme dalam Fenomena Candi Borobudur, dalam Ritme , Jurnal Seni dan Pengajarannya, vol2 No.1 April 2003	2003
5	Peran Gambar Ilustrasi pada Majalah Berbahasa Sunda dalam Seni Rupa Sunda	2003
6	Nafas Tradisi pada Gambar Ilustrasi Majalah “Mangle” dalam Menunjang Perkembangan Seni Rupa Sunda dalam Jurnal PRASI Vol 3. FPBS IKIP Negeri Singaraja-Bali	2003
7	Komik Anak-Anak Berdasarkan Bahasa Rupa Gambar Anak.	2003
8	Gambar Ilustrasi Majalah Berbahasa Sunda dengan Identitas Budaya Lokal	2003
9	Bahasa-rupa Gambar Ilustrasi Majalah Mangle sebagai Identitas Budaya Lokal.	2003
10	Ilustrasi <i>Carnyam</i> Majalah Mangle (Kajian Estetik dan Simbolik <i>Ilustrasi Carnyam</i> Karya Onong Nugraha). UNNES.	2004
11	Kajian Teknik Ilustrasi Karya Onong Nugraha. Hibah Pembinaan UPI. 2006	2006
12	Desain Baligo Panel I, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006

13	Desain Baligo Panel II, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006
14	Desain Baligo Panel III, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006
15	Desain Kaligrafi Masjid di Komplek Bumi Perkemahan Pramuka Kiarapayung Jatinangor Sumedang, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat	2006
16	Desain Latar Belakang (Background) Panggung Teater Terbuka di Komplek Bumi Perkemahan Pramuka Kiarapayung Jatinangor Sumedang, dalam Rangka Jambore Nasional 2006 Kiarapayung – Jatinangor Kabupaten Sumedang - Jawa Barat. 2006. Pemerintah daerah Propinsi Jawa Barat	2006
17	Kajian Anatomi dan Teknik Blok Ilustrasi Karya Onong Nugraha. Hibah Pembinaan UPI. 2007	2007
18	Kegiatan Seni Rupa untuk Anak TK dan SD. 12 Desember 2007. www.jabarprov.go.id	2007
19	Mengangkat Derajat Makanan Tradisional dengan Kemasan Makanan yang Menarik. Sabtu, 29 Desember 2007. www.jabarprov.go.id	2007
20	Ilustrasi Onong Nugraha . Selasa, 5 Februari 2008. www.jabarprov.go.id	2008
21	“Moleg”, Proporsi Ideal Ilustrasi Onong Nugraha	2008
22	Dokumentasi dan pemetaan Ornamen Batik Sunda sebagai Sebuah Usaha Pelestarian Budaya bangsa	2008

n Karya Ilmiah

1. Media Pembelajaran: Konsep Dasar Pendidikan Seni. 2007
2. Media Pembelajaran: Sejarah Seni Rupa Indonesia I. 2007
3. Media Pembelajaran: Apakah yang Dimaksud dengan Seni Rupa?.
2007
4. Kompetensi Profesional: Guru Sebagai Apresiator Dan Kurator Seni.
2008
5. Seni Mencetak Sederhana untuk Anak Anak. 2008
6. Media Pembelajaran: Zaman Bali Prasejarah. 2008

2. Anggota Peneliti 1

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Bandi Sobandi, S.Pd
- b. Tempat/Tgl Lahir : Garut, 13 Juni 1972
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki

- d. Agama : Islam
 e. Pendidikan Terakhir : Pendidikan Seni Rupa
 f. Alamat : Kp. Sukawangi No. 14. RT/RW: 01/01.
 Desa Cihideung, Kec. Parongpong. Kab.
 Bandung. 40559
 g. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda TK I/IIIB/132231599
 h. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 i. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
 j. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 k. Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa, Seni Murni
 l. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Kria Tekstil dan Batik
 2. Evaluasi Pendidikan
 3. Perencanaan Pengajaran
 4. Sejarah Seni Rupa Barat

m. Karya Publikasi dan Penelitian

1.	Intensifikasi melalui Stimulasi Latihan Antologi Karya Sketsa	2000
2.	Simbolisme Batik Trusmi	2001
3.	Eksperimentasi Warna Alam dalam Pewarnaan Kain Batik Teknik Celup	2002
4.	Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Informasi Ilmiah dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Sejarah Seni Rupa	2003
5.	Motivasi Kerja Ke-inofatia-an dan Kepekaan Estetis para Pekerja Seni Kerajinan Rakyat (Studi Komparatif terhadap Para Perajin di Cibeusi, Rancakalong dan Jelegong)	2004
6.	Desain Poster Pameran Seni Rupa Karya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI sebuah Kajian Semiotika	2004
7.	Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa	2008
8.	Dokumentasi dan pemetaan Ornamen Batik Sunda sebagai Sebuah Usaha Pelestarian Budaya bangsa	2008

3. Anggota Peneliti 2

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Zakiah Pawitan, S.Ds.
 b. Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 2 Mei 1983
 c. Jenis Kelamin : Perempuan
 d. Agama : Islam
 e. Pendidikan Terakhir : Kria Tekstil FSRD ITB
 f. Alamat : Jl. Terusan Cibogo Atas No. 21 Bandung
 Telp (022) 2019460, HP. 08122255483,
 e- mail : zakiah@ilovechocolate.com
 g. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda/III A/132313364
 h. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 i. Fakultas/Jurusan : FPBS/ Pendidikan Seni Rupa
 j. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 k. Bidang Keahlian : Kriya Tekstil Desain

- l. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Kriya Tekstil dan Batik I
 2. Kriya Tekstil dan Batik II
 3. Kriya Tekstil dan Batik III
 4. Desain Dwimatra
 5. Desain Trimatra

m. Karya Publikasi dan Penelitian

1.	Eksperimen Serat Mendong Dengan Celup Zat Warna Kayu Secang	2004
2.	Eksplorasi Penerapan Ragam Hias Sumba Timur Pada Kain Corduroy Dengan Berbagai Teknik Tekstil	2004
3.	Upaya Pengembangan Produk Kerajinan Mendong Tasikmalaya	2003
4.	Eksplorasi Bahan Corduroy	2003

BERITA ACARA DISKUSI PROPOSAL

Telah dilakukan diskusi untuk menentukan judul proposal penelitian hibah kompetitif UPI, yang diadakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Februari 2010

Waktu : 08.00 – 10.00

Diskusi ini dihadiri oleh 3 orang dosen yang terdiri dari 1 orang ketua peneliti dan 2 orang anggota peneliti, serta 4 orang mahasiswa.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 11 Februari 2010
Ketua Peneliti,

Dra. Tity Soegiarty, M.Pd.

Catatan:
Daftar Hadir terlampir

DAFTAR HADIR DISKUSI
PROPOSAL PENELITIAN HIBAH KOMPETITIF UPI
TANGGAL 11 FEBRIARI 2010

NO	NIP/NIM	NAMA	TANDA TANGAN

Bandung, 11 Februri 2010
Ketua Peneliti,

Dra. Tity Soegiarty, M.Pd.
NIP. 195509131985032001